



Pelatihan Literasi Keuangan: Cermat Meminjam dan Menabung

Financial Literacy Training: Careful Borrowing and Saving

Misfi Laili Rohmi¹, Nur Syamsiyah², Lilis Renfiana³, Carmidah Carmidah⁴

Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung

Alamat: Jl. Ki Hajar Dewantara No.15A, Iringmulyo, Kec. Metro Tim., Kota Metro, Lampung
34112; Telepon: (0725) 41507

Korespondensi Penulis: misfilailirohmi@metrouniv.ac.id

Article History:

Received: 01 Januari 2024

Revised: 01 Februari 2024

Accepted: 29 Februari 2024

Keywords: Financial Literacy, KWT,
Be Careful in Borrowing and Saving

Abstract: *This service activity aims to provide an understanding of financial literacy (careful borrowing and saving) so that it is hoped that participants can avoid loan sharks. Apart from that, participants are given knowledge about making simple financial reports so that expenses do not exceed income. This service was carried out at the Women's Farmers Group (KWT) in Pagelaran Village, Pringsewu Regency. The service method used is material presentation and discussion. The results of this activity were that the participants generally understood how to choose the right borrowing and saving as well as calculating the size of the costs of borrowing, although there were some participants who had a little difficulty in reading and writing.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman literasi keuangan (cermat meminjam dan menabung) sehingga diharapkan para peserta dapat terhindar dari rentenir. Selain itu, peserta diberikan pengetahuan tentang pembuatan laporan keuangan sederhana agar pengeluaran tidak melebihi pendapatan. Pengabdian ini dilakukan pada Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Pagelaran, Kabupaten Pringsewu. Metode pengabdian yang digunakan dengan pemaparan materi dan diskusi. Hasil dari kegiatan ini yaitu para peserta pada umumnya sudah memahami dalam memilih tepat meminjam dan menabung yang tepat serta menghitung besar kecilnya biaya dalam meminjam, walaupun ada beberapa peserta sedikit terkendala dalam baca tulis.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, KWT, Cermat Meminjam dan Menabung

PENDAHULUAN

Peran perempuan baik dalam keluarga atau kalangan masyarakat harus didukung guna menciptakan suatu pembangunan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat yang sejahtera. Dengan demikian, tenaga kerja perempuan sangatlah diperlukan dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memelihara lingkungan yang sehat serta produktif di dalam lingkungan desa. Dalam masyarakat desa, wanita melakukan pekerjaan baik di bidang pertanian maupun di luar pertanian untuk mencari nafkah keluarganya. Motivasinya bukanlah sekedar untuk mengisi waktu luang ataupun melanjutkan karir, tapi sungguh-sungguh untuk menambah nafkah sebagai tambahan terhadap penghasilan keluarga, khususnya bagi golongan rumah tangga miskin (Sumarsono, 2009).

Dengan adanya potensi dari peran perempuan dalam menciptakan pertumbuhan suatu

* Misfi Laili Rohmi, misfilailirohmi@metrouniv.ac.id

perekonomian, maka perlu bagi mereka untuk membuat suatu kelompok yang dapat menciptakan pertumbuhan perekonomian, menciptakan suatu produktivitas yang bermanfaat bagi dirinya, keluarga, dan masyarakat sekitar. Selain itu juga dapat memperbaiki perekonomian masyarakat khususnya bagi ibu rumah tangga. Hal tersebut-lah yang mendasari terbentuknya Kelompok Wanita Tani (KWT) Pekon Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Adanya kepentingan dan kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya), keakraban dan keserasian, serta mempunyai keinginan untuk menghasilkan pendapatan dari rumah, Kelompok Wanita Tani (KWT) yang beranggotakan 25 orang, berinisiatif memanfaatkan lahan di pekarangan masing-masing untuk ditanami aneka sayur mayur, budidaya ikan lele, maupun beternak ayam dan bebek yang hasilnya untuk dikonsumsi serta dijual. KWT ini dijadikan lahan belajar bersama-sama mulai dari proses produksi hingga pemasaran hasil pertanian tersebut.

Akan tetapi, disetiap organisasi pasti ada faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam suatu organisasi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu anggota KWT Pekon Pagelaran yakni Ibu Linda Apriyani, mengungkapkan bahwa dalam proses budidaya sayur mayur maupun ikan dan ternak tersebut, ia kesulitan dalam mengatur keuangan. Modal yang terbatas menyebabkan ia dan anggota kerap berhutang pada rentenir di desa tersebut. Kebutuhan yang mendesak, sementara sayur mayur maupun ikan/ternak belum memasuki masa siap untuk dijual membuatnya terus terjebak dalam hutang dengan bunga mencekik. Dalam meminjam seringkali tidak ada pertimbangan yang matang, sehingga rentan untuk terperangkap dengan hutang. Biaya hutang yang tinggi umumnya dibayar dengan hutang baru, atau dikenal dengan istilah “gali lubang tutup lubang”. Ibu Linda mengakui bahwa permasalahan seperti ini lumrah dialami oleh seluruh anggota KWT. Ketidakhahaman pada lembaga yang terpercaya untuk meminjam menyebabkan mereka lebih memilih meminjam pada rentenir yang tidak menyertakan banyak persyaratan atau jaminan. Permasalahan yang dialami oleh para anggota KWT ini lah yang akhirnya menarik minat tim pengabdian untuk memberikan edukasi terkait literasi keuangan, khususnya cermat dalam meminjam dan menabung.

Tak dapat dipungkiri, pada era globalisasi sekarang ini sangat dibutuhkan dan diperlukan pemahaman tentang literasi keuangan dengan baik dan cermat. Di Indonesia, tingkat pengetahuan keuangan atau *financial literacy* dari masyarakat Indonesia dapat dikatakan masih jauh tertinggal dari Malaysia, Singapura, Filipina dan Thailand. Maka dari itu, untuk dapat memiliki daya saing yang kuat dengan masyarakat luar dibutuhkan pengetahuan tentang literasi keuangan. Literasi keuangan adalah pengetahuan dan kecakapan untuk

mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan, baik individu maupun sosial dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat. Literasi keuangan merupakan kecakapan hidup abad 21 yang harus dikuasai individu dan masyarakat supaya tercapai kualitas dan taraf hidup yang lebih baik (Kusnandar, 2018). Rendahnya pemahaman literasi keuangan yang dimiliki masyarakat dapat menyebabkan kerugian bagi masyarakat tersebut, kerugian yang kemungkinan dialami oleh masyarakat diantaranya penurunan kondisi ekonomi, terciptanya inflasi dan terciptanya lingkungan masyarakat yang semakin konsumtif. Memiliki pengetahuan literasi keuangan merupakan suatu keharusan agar bisa mendapatkan kehidupan yang sejahtera.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan ini yaitu untuk memberikan pemahaman pentingnya cermat dalam meminjam/menabung serta kelebihan dan kekurangan beberapa tempat untuk meminjam/menabung. Dengan demikian dapat meningkatkan kemampuan anggota KWT dalam mengelola keuangan sehingga diharapkan dapat meningkatkan perekonomian rakyat secara mandiri. Kegiatan dilakukan dengan pemberian penjelasan materi tentang cara cermat dalam meminjam dan menabung; serta pilihan tempat meminjam dan menabung yang tepat. Setelah penyuluhan peserta diajak untuk mengerjakan kasus secara kelompok dan dibahas bersama, selain itu juga disediakan waktu untuk tanya-jawab. Pada akhir kegiatan peserta dibantu oleh tim PKM membuat kesimpulan dari materi yang disampaikan. Kegiatan berjalan dengan lancar karena terjalin koordinasi antara tim PKM dengan baik. Disamping itu, terdapat kendala yang dihadapi yaitu sulitnya mengubah *mindset* warga agar tidak lagi meminjam kepada rentenir sehingga tim PKM berusaha menjelaskan tempat yang tepat untuk meminjam dan menabung.

METODE KEGIATAN

Kegiatan diawali dengan melakukan komunikasi kepada aparat desa terkait rencana dan teman pengabdian yang akan dilakukan. Selanjutnya dari pihak desa memberikan arahan teknis untuk menghubungi Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Pagelaran sebagai sasaran kegiatan. Setelah mendapat persetujuan dari ketua KWT, selanjutnya ditentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan yakni pada hari Sabtu, 20 Januari 2024 bertempat di kediaman Ibu Linda Apriyani, di Dusun Rawaharum, RT/RW 002/002, Desa Pagelaran, Kecamatan Pagelaran,

Kabupaten Pringsewu. Anggota KWT yang hadir berjumlah 25 orang. Masing-masing anggota memiliki sebidang pekarangan yang ditanami berbagai sayur mayur kebutuhan sehari-hari seperti tomat, rampai, kangkung, sawi, cabai, dan lain sebagainya. Ada juga beberapa anggota yang memelihara ayam dan bebek serta budidaya ikan lele pada kolam yang terbuat dari terpal.

Kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan tentang cara cermat dalam meminjam dan menabung dan pilihan tempat meminjam dan menabung yang tepat dengan menggunakan media. Setelah penyuluhan, peserta diajak untuk mengerjakan kasus secara kelompok dan dibahas bersama, selain itu juga disediakan waktu untuk tanya-jawab. Indikator keberhasilan pelatihan dapat dilihat dari segi teori (pengetahuan) dan segi keterampilan ibu-ibu rumah tangga dalam menganalisis biaya dari berbagai pilihan tempat meminjam dan menabung. Total pengembalian yang paling kecil yang disarankan untuk tempat meminjam. Hasil dari latihan kasus yang dikerjakan tersebut kemudian dianalisis dan dapat diketahui apakah peserta sudah paham dengan materi yang disampaikan dan dapat diketahui adanya terjadi perubahan pemahaman tentang tempat meminjam dan menabung yang baik. Peserta dibantu oleh tim PKM membuat kesimpulan dari materi yang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sesi Pemaparan Materi

Pendapatan (*Income*) adalah kegiatan yang bertujuan menghasilkan uang/harta. Kebanyakan keluarga terutama ibu rumah tangga menyimpan seluruh penghasilan yang didapat kedalam bentuk uang tunai (Badrunsyah, 2019). Uang adalah persediaan aset yang bisa dengan segera digunakan untuk melakukan transaksi (Mankiw, 2007). Jika kekurangan uang biasanya orang menggunakan tabungan yang ada atau meminjam kepada orang lain. Kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk memberikan pemahaman pentingnya cermat dalam meminjam dan menabung, serta tentang kelebihan dan kekurangan berberapa tempat untuk meminjam dan menabung sehingga menjadi acuan dan pertimbangan bagi ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT) untuk menentukan pilihan dimana sebaiknya meminjam dan menabung.

Menabung merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi rumah tangga terutama yang tergolong kurang mampu karena dengan penerimaan yang terbatas harus bisa mengelola keuangan dengan baik untuk memenuhi kebutuhan. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menabung adalah menyimpan uang di celengan, pos, bank dan sebagainya. Belum banyak rumah tangga kurang mampu yang menjadikan menabung sebagai rutinitas, kesulitan dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari berdampak kepada kemampuan mereka dalam menabung. Hal ini karena mereka harus mengalokasikan uang yang terbatas untuk kebutuhan

yang banyak, apalagi terjadi kondisi yang tidak diprediksi dan harus mengeluarkan uang yang banyak. Tabungan perlu untuk berjaga-jaga dan bisa untuk modal usaha. Modal usaha tersebut bisa dipakai untuk berwirausaha dan keluarga tersebut akan cepat keluar dari garis kemiskinan dan dapat mandiri. Pengelolaan keuangan yang baik akan memisahkan pengelolaan keuangan untuk usaha dengan pengelolaan keuangan untuk kepentingan pribadi/keluarga (Sudaryono, 2015).

Strategi Nasional Keuangan Inklusif membuktikan bahwa masyarakat dapat mengakses layanan keuangan formal pada tahun 2019 sebesar 75%. Pada tahun 2016 tingkat inklusi keuangan telah mampu mencapai 67.82% (Azzahra, 2019). Peningkatan tingkat inklusi keuangan penduduk Indonesia yang baik tidak disertai dengan peningkatan tingkat literasi keuangan secara signifikan. Dengan demikian maka perlu diberikan penyuluhan dan pemahaman tentang cara cermat dalam meminjam dan menabung, setelah itu diharapkan dapat mengubah kebiasaan- tersebut yaitu membangun kesadaran mereka tentang perlunya menghitung biaya dari pinjaman dan seberapa besar manfaat menabung.

Tujuan dalam penulisan ini adalah untuk memberikan pemahaman pentingnya cermat dalam meminjam dan menabung, selain itu untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan berberapa tempat untuk meminjam dan menabung. Selain itu diharapkan adanya kesadaran dari peserta untuk memilih tempat meminjam dan menabung yang paling menguntungkan. Manfaat penulisan karya tulis ini adalah sebagai salah satu solusi bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan kemampuan keluarga kurang mampu dalam mengelola keuangan khususnya cermat dalam meminjam dan menabung sehingga diharapkan dapat meningkatkan perekonomian rakyat secara mandiri. Adapun materi yang disampaikan selama pelaksanaan PKM yaitu :

1) Membuat pertimbangan dan rencana matang sebelum berutang.

Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan sebelum meminjam, yaitu:

- a) Kita meminjam uang untuk apa?, Sebaiknya digunakan dalam membiayai kebutuhan atau kegiatan produktif bukan keinginan
- b) Sebelum berutang, apakah ada cara lain? Jika ada, lebih dahulu gunakan tabungan atau aset yang ada terlebih dahulu.

- c) Seberapa besar yang diperlukan untuk dipinjam? kita harus menyesuaikan pinjaman yang didapat dengan kemampuan dalam membayarnya, cara terbaik yaitu hitunglah berdasarkan jumlah pendapatan.
- d) Bagaimanakah pinjaman tersebut dibayar? sebaiknya sesuaikan dengan pola pendapatan kita (tepat, tidak tetap atau musiman) (tetap atau tidak, musiman atau tidak, dan lain-lain).
- e) Dimana tempat meminjam? cari perbandingan alternatif tempat yang bisa meminjam, dan sebaiknya dipilih yang paling murah tingkat pengembaliannya.



Gambar 1. Pertimbangan Sebelum Meminjam

Setelah itu peserta dipandu untuk mengerjakan soal latihan secara kelompok yaitu soal tentang menghitung mahal-murahnya utang.

MENGHITUNG MAHAL-MURAHNYA UTANG

Suatu hari, anak Ibu Lili yang bernama Agus sakit demam berdarah. Ibu Lili membutuhkan uang Rp 500.000 untuk membayar tambahan obat dan biaya transportasi. Pak Rusli baru saja mulai mengerjakan borongan pembangunan rumah selama 4 bulan, sementara Ibu Lili baru mulai mengumpulkan uang karena musim panen sudah tiba. Dengan demikian, Ibu Lili terpaksa harus segera mencari pinjaman.

MENGHITUNG MAHAL-MURAHNYA UTANG

Untuk masing-masing pinjaman yang ditawarkan, tuliskanlah:

- Syarat (kondisi atau kelengkapan dokumen yang harus dipenuhi)
- Lama pengembalian (berapa hari/minggu/bulan/tahun pinjaman harus dilunasi)
- Total pengembalian (jumlah uang yang harus dibayarkan kembali, termasuk biaya administrasi dan bunga pinjaman)

1. Ibu Lili datang ke bank pasar. Menurut petugas di sana, ia bisa meminjam uang namun harus mencicil pengembaliannya selama 10 bulan sebesar Rp 50.000/bulan ditambah bunga Rp 10.000/bulan. Selain itu ia harus menyerahkan sertifikat tanah atau kendaraan bermotor. Ia tidak punya keduanya.

2. Ibu Lili bertanya pada koperasi simpan pinjam di desa. Petugas koperasi mengatakan bahwa dengan pinjaman tersebut, ia harus mengembalikan sebesar Rp 45.000 selama 12 bulan. Namun demikian, pinjaman hanya diberikan kepada anggota yang memiliki simpanan di koperasi. Ibu Lili belum menjadi anggota koperasi tersebut.

2) Memilih Tempat Meminjam

Berdasarkan penjelasan gambar berikut, maka alternatif pilihan untuk tempat meminjam yang paling sedikit pengembalian dan kemudahan dalam mendapatkannya dengan bunga yang rendah yaitu prioritas pertama adalah meminjam kepada kerabat dekat, selanjutnya kepada kelompok arisan, atau simpan pinjam.

SUMBER	Proses cepat & mudah?	Perlu jaminan?	Ada batas maksimal pinjaman?	Bunga/total pengembalian tinggi?	Periode/cara pengembalian bisa disesuaikan?
Saudera/ kerabat dekat	Mudah (tapi belum tentu mau meminjamkan)	Tidak	Ya (tergantung kemampuan pemberi utang)	Rendah atau tidak berbunga	Bisa disesuaikan
Rentenir, termasuk bank keliling	Mudah	Tidak (kecuali dalam jumlah banyak)	Tidak	Tinggi sekali	Tidak (harus sesuai ketentuan)
Kelompok simpan pinjam (PKK, arisan, PKH, dll)	Mudah (selama uang tersedia)	Tidak	Ya (tergantung kesepakatan kelompok, umumnya 2x jumlah simpanan)	Cenderung rendah	Bisa disesuaikan
Koperasi simpan pinjam	Cenderung rumit (mengisi formulir, melampirkan dokumen)	Perlu (umumnya tanah, kendaraan bermotor)	Ya (tergantung peraturan yang berlaku)	Cenderung rendah	Tidak (harus sesuai ketentuan)
Bank Pasar	Rumit (mengisi formulir, melampirkan dokumen, proses penilaian lebih ketat)	Perlu (umumnya tanah, rumah, kendaraan bermotor)	Ya (tergantung nilai jaminan yang diberikan)	Tinggi	Tidak (harus sesuai ketentuan)


Gambar 2. Pilihan Tempat Meminjam

3) Menabung Secara Rutin

Menyampaikan pentingnya membuat rencana menabung seperti terlihat pada gambar berikut.

PLP/CIHART 2D

RENCANA MENABUNG



Tujuan	Membayar uang pangkal SMA
Jumlah [a]	Rp 2.400.000
Lama menabung [b]	2 tahun = 24 bulan
Jumlah yang ditabung/bulan [a]:[b]=[c]	Rp 2.400.000/24 bulan = Rp 100.000
Jumlah yang ditabung/hari [c]: 30 hari	Rp 100.000/30 hari = Rp 3.300

TIPS UNTUK MENABUNG DENGAN SUKSES:

- Menabung penting untuk berjaga-jaga dan mencapai tujuan tertentu.
- Menabung tidak harus dalam jumlah banyak asalkan disiplin.
- Buatlah rencana menabung untuk mencapai tujuan.
- Menabung harus disisihkan di awal, bukan tunggu ada sisa pengeluaran.

Gambar 3. Rencana Menabung

- a) Menjelaskan dan memberikan pemahaman akan perlunya menabung. Contohnya: tidak yakin bisa menyisihkan uang untuk menabung yang disebabkan oleh pendapatan terbatas dan tidak tetap, akan tetapi menabung itu harus dimulai secara rutin, sedikit demi sedikit sehingga kelamaan menjadi banyak. Menabung harus disisihkan sejak awal, bukan menunggu sisa setelah seluruh pengeluaran terpenuhi karena tidak akan pernah ada sisa pengeluaran.”
- b) Tips menabung yang baik :
- ✓ Uang yang ditabung dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu/ berjaga-jaga jika ada keperluan mendadak..
 - ✓ Jumlahnya tidak harus banyak, akan tetapi harus disiplin..
 - ✓ Agar tercapai tujuan menabung, buatlah rencana yang matang.
 - ✓ Jangan tunggu ada sisa dari pengeluaran baru menabung, sisihkanlah dari awal.

Berdasarkan materi di atas, menabung sangat diperlukan dalam kehidupan kita diantaranya untuk berjaga-jaga jika ada keperluan mendadak. Mulailah menyisihkan pendapatan untuk menabung, tidak harus banyak dan yang penting rutin.

4) Memilih Tempat Menabung

Berdasarkan penjelasan gambar 2 di bawah ini, maka dalam memilih tempat menabung yang tepat bisa disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi dari orang yang menabung. Kalau yang ingin tabungannya dapat diambil sewaktu waktu, biaya tidak ada, lokasi dekat dan tidak harus setor secara rutin maka bisa memilih tempat menabung di rumah. Kesulitan yang dihadapi dalam memberikan penyuluhan yaitu masih terdapat peserta yang kurang menyadari pentingnya cermat dalam meminjam dan lebih sering meminjam ke rentenir yang cepat dapat uangnya. Maka diberikan penyuluhan cara cermat meminjam. Kendala dalam menabung yang belum rutin dan bahkan ada yang belum bisa menabung karena kebutuhannya. Pengetahuan tentang keuangan yang kurang menyebabkan seseorang terkendala melakukan investasi atau mengakses ke pasar keuangan. Peningkatan pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan keuangan keluarga, diharapkan dapat mengurangi tingkat konsumerisme masyarakat dan membiasakan masyarakat untuk mulai menabung. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tempat	Lokasi mudah dijangkau?	Setoran harus rutin?	Bisa diambil sewaktu-waktu?	Ada biaya administrasi?	Mendapat bunga/SHU?	Ada risiko dicuri?
Rumah, celengan	✓	✗	✓	✗	✗	✓
Sekolah anak	✓	✗	✗ <small>*umumnya hanya diambil di akhir semester</small>	✗	✗	✗ <small>*umumnya disimpan oleh guru/pihak sekolah</small>
Arisan	✓	✓	✗	✓	✗	✓
Kelompok simpan pinjam (PKK, Dasa Wisma, dll)	✓	✗	✓	✓	✗	✓ <small>*pengurus bisa bawa lari uang</small>
Koperasi	✓	✓	✓	✓	✓	✗
Bank Pasar	✗ <small>*umumnya bank berada di tingkat kecamatan</small>	✗	✓	✓	✓	✗

Gambar 4. Pilihan Tempat Menabung

B. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab

Sesi terakhir, menggunakan model diskusi dan sesi tanya jawab dalam mengevaluasi materi yang telah disampaikan kepada peserta pelatihan. Dalam melihat keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari dua kriteria yaitu segi teori (pengetahuan) dan segi keterampilan ibu-ibu rumah tangga dalam menganalisis biaya dari berbagai pilihan tempat meminjam dan menabung. Total pengembalian yang paling kecil yang disarankan untuk tempat meminjam. Berikut ini adalah gambar/foto kegiatan PKM:



Gambar 5. Dokumentasi Kegiatan

KESIMPULAN

Setelah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi ibu-ibu peserta tentang cermat dalam menabung dan meminjam diantaranya itu kebanyakan mereka masih meminjam ke rentenir yang cepat dapat uangnya dan didatangi langsung ke rumah. Selain itu dalam menabung yang belum rutin dan bahkan ada yang belum bisa menabung karena kebutuhannya. Apabila terjadi kondisi yang memerlukan uang mendadak seperti anak sakit, akan mengalami kesulitan dalam memenuhinya sehingga harus meminjam ke rentenir. Menabung sangat diperlukan untuk berjaga-jaga dan bisa untuk modal usaha. Kegiatan berjalan dengan lancar dan diikuti oleh peserta dengan antusias. Hasil dari kegiatan ini yaitu para peserta sudah pada umumnya sudah memahami dalam memilih tepat meminjam dan menabung yang tepat serta menghitung besar kecilnya biaya dalam meminjam, walaupun ada beberapa peserta sedikit terkendala dalam baca tulis.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih banyak kepada aparat Desa Pagelaran, dan Kelompok Wanita Tani (KWT) di desa Pagelaran Kabupaten Pringsewu yang telah mengizinkan kami melakukan kegiatan pengabdian ini, serta seluruh tim yang telah bekerja sama dalam kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Azzahra, K, and B.F Arianti. "Pengabdian Masyarakat Melalui Penyuluhan Financial Technology Dalam Mengelola Keuangan Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Pamegarsari – Bogor." *JURNAL CEMERLANG : Pengabdian Pada Masyarakat*, 2019.
- Badrunsyah, Badrunsyah, and Sigit Cahyono. "Penyuluhan Tentang Manajemen Keuangan Keluarga Di RW 06 Kelurahan Cipayung Jakarta Timur." *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)* 3, no. 1 (2019): 1–9. <https://doi.org/10.52643/pamas.v3i1.372>.
- Lestari Kusnandar, Deasy, and Dian Kurniawan. "Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga Dikota Tasikmalaya," 2018.
- Lindawatie, and Dhona Shahreza. "Penyuluhan Literasi Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga Di Depok Sebagai Dasar Membangun Ketahanan Keuangan Keluarga." *Jurnal Warta LPM* 24, no. 3 (2021).

Mankiw, G.N. *Makroekonomi Edisi 6*. Jakarta: Erlangga, 2007.

Sumarsono, Sonny. *Teori Dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

Suranta, S, and E.A. Sudaryono. "Pengelolaan Keuangan Dan Pembukuan Untuk Pengusaha Kecil Usaha Karak Lele Di Sukoharjo." *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, 2015.